

Pembuatan Herbarium Dengan Memanfaatkan Tumbuhan di Lingkungan Sekitar Desa

Agustian Indra¹, Devi Hartini¹, Hidayatul Helmi¹, Dianita Gadis Pratama¹, M. Khairul Fahmi¹, Ahmad Muhazab¹, Hamdani¹, Muhammad Agus Salim¹, Muhammad Mansur¹, Arianto¹, Fastion Toti¹, Nada Warla Ziyanti¹, Khuldatul Haerani¹, Khaerul Anam¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding Author*

Email: khaerulanam@ununtb.ac.id

Abstrak

Herbarium sebagai suatu koleksi spesimen tumbuhan yang dapat digunakan sebagai suatu media pengobatan alternatif kepada masyarakat Artikel ini membahas tentang pembuatan obat herbal (Herbarium) menggunakan tanaman dari lingkungan di Desa Sembalun Bumbung kecamatan sembalun Kabupaten Lombok Timur. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa sembalun bumbung dengan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang ada di sekitar mereka dan cara yang tepat untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolahnya menjadi obat-obatan herbal yang bermanfaat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai kesehatan yang terkandung dalam flora lokal, diharapkan akan muncul kesadaran yang lebih besar akan melestarikan lingkungan sekitar dan merawat keanekaragaman hayati yang ada Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu identifikasi tanaman, pengumpulan spesimen, pengeringan, persiapan. Uji-Spesimen tanaman yang telah dikeringkan atau diawetkan. Hasil berdasarkan kondisi di laparangan 80% masyarakat menggunakan herbal sebagai obat namun masih kurang dari segi metode. Setelah dilakukan edukasi melalui metode yang efektif peningkatan pengetahuan penggunaan 95% masyarakat menjadi tau bahwa Media herbarium dapat menjadi alat yang efektif untuk digunakan sebagai obat. Kesan dalam pengabdian Ini membantu masyarakat memahami nilai kesehatan dari setiap tanaman serta cara yang tepat untuk menggunakannya.

Kata Kunci: Herbarium, Kesehatan, Pendidikan, Sembalun Bumbung

Abstract

The herbarium, as a collection of plant specimens that can be used as a source of alternative medicine for the community, is the focus of this article. This research discusses the manufacture of herbal medicine (Herbarium) by utilizing plants from the environment in Sembalun Bumbung Village, Sembalun District, East Lombok Regency. The aim of this service project is to provide the community with the use of herbal plants as traditional medicine. The methods used in this service project include plant identification, specimen collection, drying and preparation. Specimen testing is carried out on dried or preserved plants. The results show that 80% of residents already use herbal medicine to some extent, but there is still room for improvement. After effective educational methods were implemented, knowledge about herbs increased to 95% among the public, indicating that Herbariums can be an effective tool for medicinal purposes. "The impact of this community service project is to help people understand the health benefits of each plant and the correct way to use them.

Keywords: Herbarium, Medicinal Plants, Education, Sembalun Bumbung Village

Article History

Received: 30 September 2024

Accepted: 11 Januari 2025

PENDAHULUAN

Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sembalun yang sampai dengan saat ini belum mengalami pemekaran desa seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang. Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi 15 (Lima belas Wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong Indok, Kadus Jorong utara, Kadus Jorong tengah, Kadus jorong Timur, Kadus bebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timur, Kadus Daya Rurung Baret, Kadus Benyer, Kadus batu Jalik, Kadus Otak Desa, Kadus Daya Rurung Timuk, Kadus Bedurik, Kadus Lauk Rurung Baret dan Kadus Lauk Rurung Timuk.



Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keanekaragaman alam yang melimpah di lingkungan sekitar Desa Sembalun Bumbung telah menjadi aset berharga bagi masyarakat yang tinggal di wilayah ini. Tumbuhan yang tumbuh di pinggiran kota di sekitar desa tidak hanya memiliki nilai ekologis yang tinggi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai sumber daya medis yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dalam upaya menggali potensi ini, penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk membuat Herbarium, sebuah koleksi spesimen tumbuhan yang dapat digunakan sebagai alat penting dalam pengobatan tradisional. Herbarium merupakan warisan berharga yang mencatat keanekaragaman tumbuhan, memungkinkan identifikasi dan pemanfaatan berbagai jenis tanaman untuk tujuan kesehatan dan pengobatan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sembalun bumbung dengan pengetahuan tentang tumbuhan obat yang ada di sekitar mereka dan cara yang tepat untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolahnya menjadi obat-obatan herbal yang bermanfaat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai kesehatan yang terkandung dalam flora lokal, diharapkan akan muncul kesadaran yang lebih besar akan melestarikan lingkungan sekitar dan merawat keanekaragaman hayati yang ada.

Melalui metode pengumpulan tanaman, pengumpulan spesimen, pengeringan, preparasi, dan uji spesimen yang cermat, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sembalun bumbung. Pembuatan Herbarium ini merupakan langkah awal dalam mempromosikan penggunaan tumbuhan obat tradisional yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan komunitas, sambil menjaga ekosistem alam yang begitu berharga bagi mereka. Dalam pengabdian ini, kami akan berbagi pengetahuan dan pengalaman kami dengan harapan dapat menginspirasi upaya serupa di tempat-tempat lain yang memiliki sumber daya alam yang kaya dan potensi medis yang belum tergalai sepenuhnya.

Masyarakat perlu mengetahui pemanfaatan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional. Herbarium dapat menjadi media pembelajaran sains alternatif pada materi pengenalan macam-macam bentuk daun. Pelatihan herbarium dapat meningkatkan ketertarikan dan antusias warga Sembalun Bumbung dalam mengenal bentuk-bentuk daun. Sebab Teknik herbarium merupakan Teknik yang unik dan menarik yaitu menggunakan bagian tanaman yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan rumah warga untuk di awetkan. Selain itu, Teknik herbarium ini mudah dilakukan, mudah diingat, dan menimbulkan antusiasme warga Sembalun Bumbung khususnya Dusun Lauk Rurung Timuk.

Berdasarkan penjabaran diatas, tim pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat termotivasi untuk melakukan pengabdian Masyarakat yang berfokus pada pembuatan herbarium untuk Masyarakat Dusun Lauk Rurung Timuk.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah partisipatif masyarakat dengan konsep pendekatan yang efektif untuk mengenalkan, melibatkan, dan memberdayakan masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan tanaman obat lokal. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam metode pengabdian dalam pembuatan herbarium:

Penyuluhan

Pada tahap penyuluhan, sebagai pemateri adalah mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama NTB sendiri karena mahasiswa sendiri merupakan Mahasiswa Farmasi yang sebelumnya sudah mengetahui cara pembuatan herbarium. Mulailah dengan pendekatan edukatif kepada masyarakat desa. Jelaskan pentingnya pelestarian tanaman obat lokal dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan penggunaannya. pengetahuan dasar tentang apa itu herbarium, bagaimana manfaatnya, dan bagaimana herbarium dapat menjadi alat pendidikan dan penelitian.

Identifikasi Tanaman

Bersama-sama dengan masyarakat, identifikasi tanaman obat yang ada di sekitar desa Sembalun Bumbung. Identifikasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan akurasi spesies dan informasi terkait.

Pengumpulan Spesimen

Mengumpulkan spesimen tanaman obat yang sehat dan representatif. Pastikan spesimen tersebut memiliki bagian-bagian seperti daun, bunga, buah, dan akar. Berikan panduan tentang teknik pengumpulan yang benar untuk menghindari kerusakan pada tanaman.

Pengeringan dan Persiapan

Proses pengeringan spesimen tanaman. Ini dapat dilakukan dengan meletakkan spesimen di tempat yang teduh dan berangin, atau menggunakan peralatan khusus. Setelah pengeringan, spesimen harus dipersiapkan untuk ditempatkan di lembaran herbarium. Bagian tanaman harus ditempatkan dengan hati-hati untuk menjaga integritas morfologi.

Pembuatan Lembaran Herbarium

Meletakkan bagian tanaman di lembaran herbarium. Gunakan lembaran herbarium khusus yang tahan lama dan tidak mudah rusak. Cantumkan informasi penting seperti nama tanaman (bahasa lokal dan ilmiah), lokasi dan tanggal pengumpulan, serta informasi lainnya yang relevan.

Label dan Pengarsipan

Metode ini menggabungkan pendekatan edukatif dan praktis untuk memastikan pembuatan herbarium yang berhasil serta keterlibatan aktif masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian tanaman obat lokal dan memberikan masyarakat alat yang berguna untuk pengobatan tradisional, pendidikan, dan penelitian. Penedukasian Masyarakat: Selain kegiatan ilmiah, pengabdian ini juga akan melibatkan penedukasian masyarakat setempat. Tim akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan tanaman obat secara tradisional, cara pengumpulan yang berkelanjutan, dan cara pengolahan yang benar. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberdayakan masyarakat lokal dengan pengetahuan tentang penggunaan obat tanaman lokal dan mempromosikan keinginan lingkungan sekitar Desa. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran akan nilai kesehatan yang terkandung dalam flora lokal dan cara yang tepat untuk memanfaatkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Parmakologi merupakan sebuah pengetahuan yang terhipun di ingatan Masyarakat Sembalun Bumbung khususnya di Dusun Lauk Lurung Timuk. Indonesia yangt berada di dalam garis katulistiwa atau yang lebih sering disebut saebagai cincin apai membuatnya harus siaga terhadap segala bentuk bencana alam. Tak terkecuali sembalun. Berzxcvbnm,kaca pada kasusu beberpa tahun yang lalu yang menimpa Lombok Utara

Identifikasi dan Pengumpulan Spesimen: Tim berhasil mengidentifikasi lebih dari 50 jenis tanaman yang memiliki potensi sebagai bahan baku herbal di sekitar Desa. Spesimen tumbuhan yang relevan telah dikumpulkan baik dari berbagai lokasi. Pengeringan dan Persiapan Spesimen: Seluruh spesimen tumbuhan telah diawetkan dan dikeringkan dengan baik, dengan label yang jelas yang mencantumkan informasi tentang nama tanaman, lokasi pengambilan, dan bagian tumbuhan yang disimpan. Ini memungkinkan penyimpanan yang baik dan penggunaan spesimen untuk penelitian dan pengobatan herbal.

Uji Spesimen: Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa sejumlah spesimen tumbuhan mengandung senyawa aktif yang memiliki potensi obat. Kandungan kimia tertentu yang ditemukan dalam beberapa tumbuhan dapat digunakan untuk pengobatan berbagai kondisi kesehatan. Penedukasian Masyarakat: Melalui berbagai kegiatan penedukasian, telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan tanaman obat secara tradisional. Lebih dari 95% masyarakat Desa sekarang memahami nilai kesehatan yang terkandung dalam flora lokal dan cara yang benar untuk menikmatinya.

Manfaat Potensial: Hasil penemuan dan pengumpulan spesimen tumbuhan menunjukkan potensi besar dari flora lokal sebagai sumber bahan baku herbal. Keanekaragaman tumbuhan yang ditemukan di sekitar Desa menciptakan peluang untuk pengembangan obat-obatan herbal yang dapat memberikan manfaat kesehatan kepada masyarakat.

Pentingnya Pengeringan dan Persiapan Spesimen: Pengeringan dan persiapan spesimen tumbuhan dengan baik adalah langkah penting dalam menjaga kualitas dan ketahanan spesimen. Hal ini memungkinkan penggunaan yang efektif dan penyimpanan yang tahan lama.

Kandungan Kimia: Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa beberapa tumbuhan memiliki kandungan kimia tertentu yang dapat digunakan dalam pengobatan. Ini adalah langkah awal dalam mengidentifikasi potensi obat-obatan baru dari flora lokal. Penedukasian Masyarakat: Peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang penggunaan tanaman obat tradisional adalah pencapaian penting dari pengabdian ini. Hal ini dapat membantu masyarakat mengambil manfaat dari sumber daya lokal mereka secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan. Arah Penelitian Selanjutnya: Hasil pengabdian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan obat-obatan herbal yang efektif. Langkah selanjutnya dapat melibatkan uji klinis dan formulasi obat-obatan yang lebih spesifik.

Pembahasan di atas menggambarkan betapa pentingnya pengabdian ini dalam menggali potensi tumbuhan di lingkungan sekitar Desa sebagai sumber obat-obatan herbal yang berharga. Hal ini juga

mencerminkan dampak positif yang telah diberikan kepada masyarakat melalui pendidikan dan peningkatan pemahaman mereka tentang penggunaan tanaman obat tradisional.



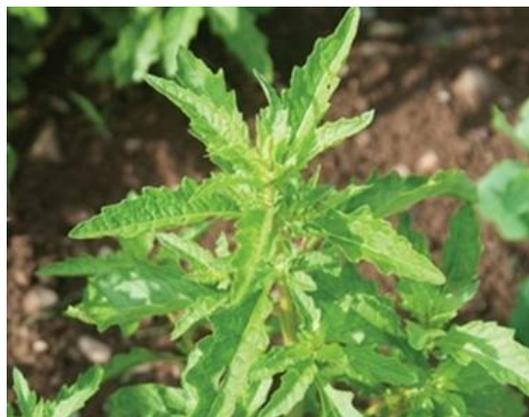
Gambar 1. Daun PKI

Daun PKI

Khasiat daun PKI: Mendukung Kesehatan Ginjal: Daun PKI telah digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mendukung kesehatan ginjal dan saluran kemih. Beberapa penelitian menunjukkan potensi efek diuretik (membantu meningkatkan produksi urin) dan kemampuan dalam mengurangi pembentukan batu ginjal. **Anti-inflamasi:** Beberapa studi menunjukkan bahwa ekstrak daun PKI memiliki aktivitas anti-inflamasi, yang dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh. **Hepatoprotektif:** Ekstrak daun PKI juga telah diteliti karena potensi perlindungannya terhadap kerusakan hati. **Antivirus:** Beberapa penelitian awal menunjukkan bahwa ekstrak daun PKI memiliki aktivitas antivirus, terutama terhadap virus hepatitis. **Cara pengolahan :** Menjadikan teh, Pilihlah daun PKI yang segar dan bersih. Cuci daun PKI dengan air bersih, Keringkan daun dibawah sinar matahari. Setelah kering, daun dihaluskan dengan blender atau ditumbuk, Setelah kering kemudian di seduh dengan cara : Tuangkan air mendidih ke atas 1-2 sendok teh daun PKI kering yang sudah dihancurkan. Biarkan daun meresap dalam air panas selama sekitar 10-15 menit. Kemudian saring air menggunakan penyaringan, Minum 1-2 cangkir teh daun pki perhari.

Daun Epazote (*Chenopodium ambrosioides*)

Nama Lokall : Rebu Kapuk



Gambar 2. Daun Epazote

Khasiat dan manfaat Pencernaan: Daun epazote dapat membantu meredakan masalah pencernaan seperti kembung, gas, dan gangguan pencernaan lainnya. Mereka diyakini memiliki sifat karminatif yang membantu mengurangi produksi gas dalam saluran pencernaan. **Anti-parasit:** Beberapa penelitian awal menunjukkan bahwa daun epazote memiliki sifat anti-parasit yang mungkin bermanfaat dalam mengobati infeksi parasit usus. **Anti-inflamasi:** Daun epazote mengandung senyawa-senyawa yang memiliki sifat anti-inflamasi, yang dapat membantu meredakan peradangan dalam tubuh. **Pengobatan Tradisional:** Beberapa budaya menggunakan daun epazote dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah seperti kram menstruasi, diabetes, dan masalah pernapasan. **Cara pengolahan; Teh Herbal:** Keringkan daun epazote dengan meletakkannya di tempat yang teduh dan kering. Setelah kering, hancurkan daun menjadi serpihan atau serbuk. Rebus air dan tambahkan beberapa sendok teh daun epazote kering. Biarkan teh mendidih

selama beberapa menit, lalu saring dan minum. Teh ini dapat membantu meredakan masalah pencernaan. Infus Minyak: Caranya adalah dengan merendam daun segar atau kering dalam minyak nabati selama beberapa minggu, lalu saring dan gunakan.



Gambar 3. Beludru (*Cisampelos pareira*)

Beludru (*Cisampelos pareira*)

Gambar 3. Daun Beludru Khasiat dan manfaat, Membersihkan serta menyembuhkan luka dan bisul, Obat Diuretik (peluruh urin), Mengobati patah tulang dan keracunan gigitan ular, Mengatasi kram perut dan pendarahan uterus serta nyeri pasca melahirkan, mencegah keguguran, Mengobati dispepsia, Mengobat Diare, demam, batuk, asma, bengkak dan sakit pada mata, obat epilepsy. Cara pengolahan Ekstrak daun beludru Persiapan Daun: Persiapkan daun *Cisampelos pareira* yang sudah dikeringkan dengan baik. Penghancuran: Hancurkan daun menjadi serbuk menggunakan alat penggiling atau mortar dan alu. Ekstraksi dengan Pelarut: Jika Anda menggunakan air: Letakkan daun yang sudah dihancurkan dalam wadah kaca gelap. Rebus air dan tuangkan ke atas daun hingga menutupi. Biarkan dingin. Perendaman: Tutup wadah dengan rapat dan biarkan campuran meresap selama beberapa minggu. Selama waktu ini, bahan aktif dari daun akan berpindah ke dalam pelarut. Penyaringan: Setelah proses perendaman selesai, saring campuran menggunakan penyaringan seperti kain kasa atau saringan kopi. Pisahkan cairan ekstrak dari bahan padat. Penyimpanan: Simpan ekstrak dalam botol kaca gelap yang bersih dan kedap udara. Simpan di tempat yang sejuk, kering, dan terlindung dari cahaya langsung. Kemudian minum 1-2 cangkir ekstrak daun beludru perhari.



Gambar 4. Pecut kuda

Pecut Kuda

Khasiat dan manfaat: Meredakan radang tenggorokan, Mengatasi keputihan pada wanita. Menurunkan demam, Membantu penyembuhan luka terbuka, Melindungi tubuh dari radikal bebas, Mengurangi lemak tubuh, Meredakan gejala pada kulit, Cara pengolahan, Minuman herbal, Cuci bersih daun pecut kuda, Rebus air hingga mendidih, lalu masukkan daun pecut kuda. Tunggu hangat, Minum 1-2 cangkir air rebusan dengan menambahkan sedikit mad.

Daun Wortel (*Daucus carota*)



Gambar 5. Daun Wortel

Khasiat dan manfaat, Menstabilkan tekanan darah, Mencegah stroke, Menjaga Kesehatan tulang, Bantu menurunkan berat badan, Mengobati anemia, Kesehatan mata, Sehatkan pencernaan, Cara pengolahan Teh Daun Wortel: Pengumpulan dan Pemilihan Daun: Pilih daun wortel yang segar dan sehat. Bersihkan daun dari kotoran atau debu. Pencucian: Cuci daun wortel dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran. Pengeringan: Keringkan daun dengan meletakkannya di tempat yang teduh dan kering. Penghancuran: Setelah daun kering, hancurkan menjadi serpihan atau serbuk menggunakan tangan atau alat penggiling. Penyeduhan: Tuangkan air mendidih ke atas 1-2 sendok teh daun wortel kering. Biarkan teh meresap selama beberapa menit. Penyaringan: Saring teh menggunakan saringan atau kain bersih untuk memisahkan serbuk daun. Dosis teh daun wortel : Minum 1-2 cangkir teh daun wortel per hari. Pegagan (*Centella asiatica*).



Gambar 6. Pegagan

Daun Pegagan

Khasiat, Mempercepat penyembuhan luka. Mengurangi stress dan kecemasan. Mengobati masalah kulit. Memudahkan stretch mark. Meredakan nyeri sendi. Melancarkan aliran darah. Membantu mengobati penyakit Alzheimer. Meningkatkan daya ingat. Menghentikan pendarahan. Penurun panas. Mencegah varises dan salah urat. Meningkatkan mental dan stamina tubuh Cara pengolahan Teh Pegagan, Pengumpulan dan Pemilihan Daun: Pilih daun pegagan yang segar dan sehat. Cuci daun dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran. Pencucian: Cuci daun dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran. Pengeringan: Keringkan daun dengan meletakkannya di tempat yang teduh dan kering. Penghancuran: Setelah daun kering, hancurkan menjadi serpihan atau serbuk menggunakan tangan atau alat penggiling. Penyeduhan: Tuangkan air mendidih ke atas 1-2 sendok teh daun pegagan kering. Biarkan meresap selama beberapa menit. Penyaringan: Saring teh menggunakan saringan atau kain bersih untuk memisahkan serbuk daun.

Ashitaba (*Angelica keiskei*)

Nama Lokal: Istaban



Gambar 7. Ashitaba

Khasiat, Melancarkan peredaran darah dan mencegah pembekuan darah, Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, Anti bakteri dan anti inflamasi, Mencegah infeksi, Menyehatkan rambut, Menyehatkan mata, Memperbaiki fungsi hati dan ginjal, Menurunkan kolesterol, Menurunkan kadar gula darah, Menurunkan tekanan darah, cara pengolahan Teh Daun Ashitaba:Rebus air hingga mendidih dan biarkan sebentar hingga suhunya turun sedikit. Letakkan daun ashitaba yang sudah dicuci dalam teko atau cangkir.Tuangkan air mendidih ke atas daun dan biarkan meresap selama 5-10 menit. Saring teh dan minum.

Kipahit (*Tithonia diversifolia*)

Nama Lokal: Pepait



Gambar 8. Kipahit

Daun Kipahit

Khasiat, Mencegah diabetes, Menurunkan tekanan darah tinggi,Pereda nyeri Sebagai antibakteri Mengobati gatal gatal dan kudis, Atasi gangguan hati, pankreas dan ginjal, Cara pengolahan Untuk gatal-gata atau kudis: rebus daun kipahit sebentar kemudian air rebusannya digunakan untuk mandi sedangkan daunnya dipakai untuk mengosok bagian yang gatal-gatal atau kudis.

Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Nama Lokal: Daun Nyambuk



Gambar 9. Daun Jambu Biji

Khasiat atau manfaat daun jambu biji, Menurunkan kadar kolesterol. Menstabilkan kadar gula darah. Menurunkan berat badan Membantu penyembuhan demam berdarah. Mengobati diare, Mengatasi perut kembung, Cara pengolahan, ambil beberapa lembar daun biji yang segar kemudian dibersihkan menggunakan air, Di tumbuk dan di beri air matang secukupnya dan disaring untuk diambil airnya. Untuk pengobatan secara berkala bisa mengkonsumsi 3 kali sehari,

Rosemary (*Salvia rosmarinus*)



Gambar 10. Rosemary

Khasiat atau manfaat, Memelihara Kesehatan otak, Mendorong pertumbuhan rambut, Menurunkan kadar gula darah, Menjaga Kesehatan mata, Meringankan nyeri, Cara pengolahan Teh daun rosemary, Keringkan daun rosemary dibawah sinar matahari, Panaskan air hingga mendidih, Masukkan daun rosemary kering dan larutkan dengan air panas , Aduk hingga aromanya tercium kuat, Tambahkan madu sesuai selera untuk menambah cita rasa

KESIMPULAN

Pengabdian ini telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan dalam upaya memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitar Desa sembalun bumbung sebagai sumber daya berharga dalam pengobatan tradisional. Dengan metode pengumpulan tumbuhan, pengumpulan spesimen, pengeringan, persiapan, dan uji spesimen, kami berhasil mengumpulkan data yang sangat berguna tentang flora lokal dan potensinya dalam bidang kesehatan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama: Potensi Bahan Baku Herbal: Hasil identifikasi tumbuhan dan uji spesimen menunjukkan bahwa flora lokal di sekitar Desa sembalun bumbung memiliki potensi besar sebagai bahan baku untuk obat-obatan herbal. Keanekaragaman tumbuhan ini memberikan berbagai pilihan bagi pengembangan pengobatan tradisional yang beragam.

Pentingnya Pengelolaan Spesimen: Pengeringan, persiapan, dan pengelolaan spesimen dengan baik adalah tahapan yang sangat penting dalam menjaga kualitas dan ketahanan spesimen untuk digunakan dalam penelitian dan pengobatan. Kualitas spesimen yang baik menjadi dasar bagi penggunaan yang efektif. Kandungan Kimia Potensial: Beberapa tumbuhan yang diidentifikasi dalam pengabdian ini mengandung senyawa kimia yang dapat memiliki efek obat. Ini membuka potensi pengembangan obat-obatan baru berdasarkan flora lokal. Peningkatan Pemahaman Masyarakat: Salah satu dampak yang paling signifikan dari pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan tanaman obat tradisional. Dengan lebih dari 95% masyarakat sekarang memahami nilai kesehatan dalam flora lokal, kami yakin bahwa pengetahuan ini akan membantu mereka merawat sumber daya alam dengan lebih baik. Langkah selanjutnya: Pengabdian ini merupakan langkah awal dalam menggali potensi tanaman obat di lingkungan sekitar Desa sembalun bumbung Langkah selanjutnya dapat melibatkan penelitian lebih lanjut, uji klinis, dan formulasi obat-obatan yang lebih spesifik berdasarkan temuan dalam pengabdian ini.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya menjaga dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di sekitar Desa sembalun bumbung secara berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang flora lokal dan potensinya dalam bidang pengobatan, kami berharap masyarakat setempat dapat memanfaatkannya dengan bijaksana, sambil tetap menjaga lingkungan yang berharga ini untuk generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor universitas nahdlatul Ulama NTB melalui Lembaga Pengabdian Dan Pendidikan Masyarakat (LP2M) Atas terlaksananya kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Sembalun Bumbung dan terimakasih juga kami ucapkan kepada mitra kami yaitu

masyarakat semablun bumbung terlebih kepada Bapak kepala Desa, Sekretaris Desa. Tokoh Agama. Tokoh Masyarakat, Dan Tokoh adat desa sembalun bumbung yang telah mendukung dan memberikan apresiasi atas apa yang kami lakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. (2020). Teknik Pengeringan dan Persiapan Spesimen Tumbuhan untuk Herbarium. *Jurnal Botani Terapan*, 8(1), 30-42.
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2019). *Panduan Pemeliharaan Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Desa*.
- Johnson, M. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Tradisional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 123-136.
- Smith, J. (2022). Pengantar Keanekaragaman Tumbuhan di Indonesia. *Jurnal Biologi Tumbuhan*, 10(2), 45-58.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Penggunaan Tumbuhan Obat dalam Pengobatan Tradisional: Panduan Praktis*.